



## WORKSHOP INOVASI PRODUK UNGGULAN DESA SENTUL HIJAB KAIN SUTERA

Feri Tirtoni<sup>1)</sup>, Supriyadi<sup>2)</sup>, Pramegista Dewanti Maharani<sup>3)</sup>,

<sup>1),2)</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>3)</sup> Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email: [feri.tirtoni@umsida.ac.id](mailto:feri.tirtoni@umsida.ac.id)

### Informasi Artikel

#### Kata kunci:

Workshop, produk unggulan,  
Inovasi Hijab Kain Sutera

Diterima:

Disetujui:

Dipublikasikan:

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini memaparkan asal mula pengembangan workshop. Pengabdian masyarakat ini menyajikan hasil dari workshop inovasi produk unggulan Desa Sentul yang berfokus pada pengembangan hijab dari kain sutera. Latar belakang Pengabdian masyarakat ini didasari oleh peningkatan minat konsumen terhadap produk lokal dan kebutuhan akan peningkatan nilai tambah pada produk kain sutera melalui inovasi desain dan proses produksi. Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan metode inovatif dalam produksi hijab kain sutera yang dapat meningkatkan daya saing produk dalam pasar yang semakin kompetitif. Metode penelitian menggunakan metode sosialisasi dan workshop. Hasil Pengabdian masyarakat ini mencakup pengembangan desain baru hijab kain sutera yang menggabungkan unsur tradisional dengan sentuhan modern, serta perbaikan dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas. Kesimpulan dari Pengabdian masyarakat ini menegaskan bahwa inovasi produk merupakan kunci dalam meningkatkan daya saing produk lokal, serta menyoroti pentingnya kerja sama antara pelaku industri lokal dan pemerintah dalam mempercepat proses inovasi untuk memasuki pasar yang lebih luas. Diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan industri kreatif lokal, serta meningkatkan pemahaman akan pentingnya inovasi dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global.

**Keyword:** *Workshop, superior products, Silk Fabric Hijab Innovation*

### Abstact

*This community service workshop explains the origins of development. This community service presents the results of a superior product innovation workshop in Sentul Village which focuses on developing hijabs from silk fabric. Background This community service is based on increasing consumer interest in local products and the need to increase added value to silk fabric products through design innovation and production processes. The aim of this community service is to develop innovative methods in the production of silk hijabs that can increase product competitiveness in an increasingly competitive market. The research method uses socialization and workshop methods. The results of this community service include the development of new silk hijab designs that combine traditional elements with a modern touch, as well as improvements in the production process to increase efficiency and quality. The conclusion of this community service emphasizes that product innovation is the key to increasing the competitiveness of local products, as well as highlighting the importance of cooperation between local industry players and the government in accelerating the innovation process to enter a wider market. These findings can make a positive contribution to the development of local creative industries, as well as increase understanding of the importance of innovation in maintaining and increasing the competitiveness of local products in the global market*

## **PENDAHULUAN**

Desa Sentul adalah desa yang terletak di kecamatan Purwodadi kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia. Desa Sentul terbagi menjadi 4 dusun Krajan, Gunting, Popohan, Kampung baru. Terdapat tempat wisata di setiap dusun. Pasar wisata di Krajan, kolam renang Tirta Fajar di Gunting, Kampung Sutera di Popohan, dan Taman Merkusi di Kampung baru.

Artikel ini berfokus pada UMKM Kupu Sutera yang mengelola serat alam sutera lokal (Sutera Samia) dengan fokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Awal berdirinya Kupu Sutera yang dimiliki oleh bapak Arianto pada tahun 2015, beliau merintis dan mengembangkan. Kemudian, pada saat Covid tahun 2019 bapak Arianto mengajak warga sekitar untuk mengembangkan usaha yang di rintis bersama (Syakur et al., 2020). Usaha yang dirintis menghasilkan produk seperti tas, sepatu, kain dan gift. Setelah covid selesai, warga masyarakat kembali beraktifitas dan meninggalkan pekerjaan yang dikembangkan oleh bapak Arianto. Lalu, pada tahun 2022, bapak Arianto mendirikan CV sendiri yaitu Kupu Sutera.

Proses kain sutera berasal dari perkawinan antara kupu-kupu jantan dan betina, kemudian mengalami metamorfosis yang sempurna mulai dari telur menjadi larva, pupa, dan imago. Pada proses adanya kampung sutera ini mulai dari ulat sampai dengan kepompong selama 22 hari. Produktivitas ulat sutera tergantung pada pengelolaan pakan yang baik, sehingga jumlah produksi akan menguntungkan (Wilson, 2021). Ulat sutera memiliki potensi ekonomi pada masyarakat untuk dikembangkan. Karena, tingkat produksi kain sutera di Indonesia masih terbatas, dengan produksi 500 ton per tahunnya sedangkan kebutuhan dalam negeri diperkirakan sekitar 2.000 ton setiap tahunnya.

Serat alam dari sutera samina, baik secara tunggal maupun dicampur dengan serat alam lain (misal serat kapas atau kapuk) dapat dikembangkan menjadi produk tekstil dan produk tekstil yang kreatif, inovatif dan ramah lingkungan. Promosi dilakukan dengan pemasaran melalui pameran sutera di sosial media yaitu aplikasi instagram dan pameran offline (langsung) (Kadir, 2023). Program pengabdian masyarakat ini membantu mempromosikan dan memperkenalkan kupu sutera.

Artikel jurnal "Workshop Inovasi Produk Unggulan Desa Sentul Hijab Kain Sutera" bertujuan untuk mengembangkan metode inovatif dalam produksi hijab kain sutera yang dapat meningkatkan daya saing produk dalam pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, CV Kupu Sutera merupakan salah satu mitra untuk memperluas usaha pembuatan kain sutera. Maka, dapat menjadi salah satu alternatif sumber penghasilan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (Sartika, 2022). Berbagai aspek, mulai dari desain unik yang mencerminkan identitas lokal, penggunaan teknologi dalam produksi, hingga strategi pemasaran yang inovatif untuk meningkatkan daya jual produk. Workshop ini bukan hanya tentang menciptakan produk, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi masyarakat Desa Sentul.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan di Desa Sentul Dusun Popohan Kecamatan Purwodadi. Sasaran dari kegiatan ini yaitu untuk mendorong dan mengembangkan UMKM dari membuat inovasi hijab dari kain sutera. Kegiatan ini di lakukan beberapa tahap yaitu:

Tahapan kegiatan yang pertama yaitu dengan metode sosialisasi secara langsung dengan masyarakat setempat untuk memperoleh yang ada di desa Sentul, masyarakat yang ada di sana memberi informasi yang ada seperti hambatan, kekurangan dan permasalahan lainnya yang ada di desa. Tujuan diadakan sosialisasinya untuk memberikan arahan kepada masyarakat setempat, maka selanjutnya melakukan perencanaan program kerja untuk memajukan UMKM desa.

Tahapan kegiatan yang kedua yaitu dengan metode workshop, pada kegiatan KKN-P kelompok 53 Workshop yang kami lakukan memberi ide atau pemasukan secara langsung. Untuk menentukan sasarannya ke UMKM membuat inovasi hijab dari kain sutera yang terdapat di Desa Sentul Dusun Popohan Kecamatan Purwodadi. Dalam proses pembuatan hijab kain sutera mempunyai desain yang kami rancang dan menggunakan alat yang modern dan menggunakan bahan yang alami dan ramah lingkungan. Kami juga melakukan pemasarannya melalui pameran, dan melalui media sosial seperti instagram dan tiktok sehingga masyarakat bisa mengenal produk ini dengan cara memiliki label yang ada (S, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pengabdian ini di hasilkan beberapa produk-produk dari ulat sutera. Pada usaha sutera ini membutuhkan proses budidaya dari ulat sutera. Pembudidaya ulat sutera yang di lakukan oleh pelaku usaha di wilayah kajian yaitu Ulat Sutera (Samia Rinci D). Ulat jenis sutera samia ini memakan daun jarak. Samia ini merupakan salah satu jenis ulat sutera dengan kulit kepompong yang dapat diolah menjadi benang sutera dengan kualitas yang tinggi.

Pada usaha sutera ini membutuhkan proses budidaya alat sutera yang cukup lama. Pengembangbiakan ini mendapat hasil panen berupa kokon. Ulat sutera ini merupakan jenis serangga yang mengalami metamorphosis yang dapat menghasilkan bahan dara benang (Smith, 2022). Benang ini nantinya akan dibuat sebagai dasar bahan pengerajinan dalam bentuk kain yang memiliki kuatias yang tinggi. Kokon tersebut diolah dengan beberapa proses yang kemudian menjadi kapas. Kemudian kapas di keringkan dan di pintal menjadi benang-benang sutera. Benang tersebut dijadikan bahan baku utama pada industri tekstil. Beberapa produk yang di hasilkan dalam Kupu Sutera yang ada di Desa Sentul antara lain tas, sepatu, kain dan gift.

Kelompok sutera ini merupakan inti perusahaan sutera yang menjadi percontohan pada pengabdian ini. Kelompok Sutera ini terletak pada kawasan kampung sutera (Kim, J & Patek, 2020). Kampung sutera merupakan kampung yang berada pada perbatasan malang dan pasuruan, terletak pada Jl. A. Yani Perum Patal No 9 RT 01/RW 01 Dusun Popohan Desa Sentul kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur kode pos 67163. Nama Kampung Sutera ini berasal dari adanya keinginan masyarakat dusun setempat untuk lebih bisa mengenalkan dan mengembangkan usaha

budidaya ulat sutera dan produk dari ulat sutera agar dapat dikenal dan memiliki ciri khas dari Dusun yang lainnya.

Kehadiran ulat sutera Samia ini di nilai mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat. Cangkang kepompong ini mampu di pintal menjadi benang sebagai bahan yang bernilai ekonomi tinggi(Husna et al., 2023). Ulat sutera dan tanaman jarak memiliki potensi ekonomi yang dapat di kembangkan pada masyarakat sekitar.

Keterlibatan mahasiswa sebanyak 5 orang yang terjun langsung ke kupu sutra yang bertujuan untuk mengenal dan mempelajari proses sutra dari awal hingga menjadi suatu produk. Keterlibatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk kegiatan :

NO	BENTUK KEGIATAN
1	Sosialisasi
2	Pelatihan
3	Pendampingan
4	Workshop
5	Pembinaan
6	Evaluasi

Tabel 1. 1 Bentuk Kegiatan

Berdasarkan 6 kegiatan diatas, maka kegiatan *workshop* dilaksanakan pada bulan Januari 2024 – Februari 2024. Kegiatan *workshop* yang dilakukan dapat memberikan inovasi baru mengenai UMKM kupu sutera yang ada di dusun Popohan desa Sentul yang melibatkan pemilik UMKM kupu sutra, warga setempat, dan mahasiswa yang disetujui oleh pihak balai desa Sentul. Kegiatan workshop mengacu pada indikator capaian kegiatan pengembangan UMKM di desa Sentul dimana seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



gambar 1. 1 Indikator capaian kegiatan

### Inovasi Produk

Kegiatan workshop memberikan inovasi baru berupa hijab dengan perpaduan benang rayon dan sutera dimana target pemasarannya mencakup masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas. Hijab yang dihasilkan memiliki kualitas premium yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pemasaran yang digunakan menggunakan platfom media berupa tiktok(Kain et al., 2020) dan instagram dimana strategi pemasarannya berupa edukasi mengenalkan sutera sehingga masyarakat mengenal dan tertarik dengan produk sutera.

### **Alat dan bahan**

Alat dan bahan pembuatan hijab meliputi sebagai berikut:

1. Benang rayon dan benang sutera
2. Kayu Tina/Tembakau
3. Tawas, kapur, tunjung
4. Mesin tenun
5. Jarum rajut
6. Mesin obras
7. Gunting
8. Kompor dan panci
9. Alat pengaduk
10. Ember

### **Tempat Dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kupu sutera Dusun Popohan Desa Sentul, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Strategi Pelaksanaan Penelitian adapun strategi dalam pelaksanaan penelitian pada jilbab sutera sebagai berikut ini :

1. Menentukan objek penelitian yaitu jilbab sutera
2. Menentukan campuran benang sutera dengan benang rayon
3. Membuat desain dari jilbab sutera
4. Menentukan ukuran yang akan di gunakan adalah 106 cm × 106 cm dan 180 cm × 73 cm
5. Meletakkan pola pada 2 macam benang berbeda yaitu benang sutera dan benang rayon
6. Kemudian proses pemotongan sesuai dengan ukuran pada kain yang sudah jadi
7. Menjahit pada tepi jilbab

### **Prosedur pelaksanaan**

Prosedur pelaksanaan keseluruhan terbagi menjadi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu dimulai dari workshop yang bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari mengenai sutera sehingga memberikan gambaran mengenai inovasi produk terbaru dari perpaduan sutera dan rayon. Selanjutnya observasi dan wawancara untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan dalam pembuatan hijab sebagai inovasi produk sutera pada saat eksperimen.

Tahap selanjutnya yakni perakitan rangkaian yang dibutuhkan dalam proses pembuatan hijab di mana memiliki 3 model hijab yang akan dibuat antara lain persegi panjang dengan motif polos, persegi dengan motif polos dan persegi dengan motif bunga. Setelah itu proses pembuatan dalam kurun waktu 15 hari setelah rangkaian hijab disetujui oleh pemilik kupu sutera, masyarakat dan mahasiswa. Setiap proses pembuatan di dokumentasikan dan dijadikan video edukasi pengenalan mengenai proses pembuatan hijab sutera di kupu sutera desa Sentul. pemasaran pada tiktok dimulai ketika proses pelaksanaan pembuatan hijab dari awal hingga selesai (Anam et al., 2019). Penjualan hijab dan produk sutera dilakukan dengan memanfaatkan fitur di tiktok sehingga apabila ingin membeli atau memesan produk tersebut tersalurkan melalui Whatsapp Kupu sutera.

**1. Kegiatan observasi dan wawancara ke tempat budidaya ulat sutera**

Observasi dan wawancara dilakukan untuk penyampaian informasi yang akan dilakukan untuk pengolahan hasil ulat sutera menjadi produk hijab dengan menggunakan kain sutera kepada kupu sutera. Kupu sutera yang akan menaungi para mahasiswa dalam melakukan usaha pengolahan produk dari budidaya ulat sutera. Produk olahan dari kokon dapat dijual melalui CV Kupu Sutera.



Gambar 1. Observasi dan wawancara kegiatan ke tempat budidaya ulat sutera

**2. Kegiatan konsultasi desain produk hijab yang akan dibuat**

Konsultasi mengenai desain produk hijab yang akan dibuat oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di kupu sutera untuk penyampaian bahan-bahan apa yang akan digunakan dan bagaimana model hijab yang diinginkan.



Gambar 2. Konsultasi Desain Produk Hijab

### 3. Kegiatan proses pembuatan produk hijab

Proses pembuatan produk hijab ini masih di lakukan dengan cara modern, inilah cara proses pembuatan hijab tersebut

1. Proses pembuatan kain dari benang rayon



**Gambar 1. Proses Pembuatan Kain**

Proses pembuatan kain ini digunakan dengan menggunakan benang rayon, dan proses pengerjaan nya membutuhkan waktu 10 jam dan mendapatkan hasil kain sebanyak 7 meter dalam sehari.

2. Proses Pembuatan Warna



**Gambar 2. Proses Pembuatan Warna**

Proses pembuatan warna ini memakai warna alami yang rama lingkungan. Pembuatan hijab ini menggunakan warna coklat susu dimana warna tersebut menggunakan warna coklat yang dari kayu tina/tembakau dan takaran warna nya 1 banding 8 akan menghasilkan 5 liter warna.

3. Proses Merebus Warna



**Gambar 3. Proses Merebus Warna**

Proses merebus warna ini membutuhkan waktu kurang lebih 4 jam agar warna yang dari kayu tersebut terlihat.

4. Proses Memotong Kain

Proses memotong kain ini sesuai ukuran produk hijab yang kita buat yaitu hijab segi empat dengan ukuran  $106 \times 106$  cm dan hijab pashmina dengan ukuran  $180 \text{ cm} \times 73 \text{ cm}$ .

5. Proses mengobras / meneci kain

Proses mengobras / meneci kain untuk mengunci kain agar menghasilkan jahitan yang rapi pada bagian tepi kain hijab tersebut dan mencegah rontoknya benang-benang halus pada pinggiran kain. Setelah di neci hijab tersebut akan di rajut di bagian tepi kain dengan menggunakan benang sutera .

6. Proses pencelupan warna pada kain

Proses pencelupan kain sesuai warna yang di inginkan, tetapi kami membuat produksi hijab ini menggunakan warna coklat susu maka di perlukan 2 kali dalam proses pewarnaan dan jika ingin gelap maka di celupkan sesuai yang di inginkan. Proses pewarnaan ini memerlukan waktu kurang lebih 2 hari.

7. Proses penguncian warna

Proses penguncian warna ini terdapat 3 penguncian, yaitu menggunakan tawas, kapur, dan tunjung. Tawas digunakan penguncian untuk lebih cerah warna, kapur digunakan penguncian untuk menggelapkan satu tingkat, sedangkan tunjung digunakan penguncian warna lebih gelap. Penguncian warna ini memerlukan waktu 15-30 menit untuk merendam nya.

8. Proses pengeringan

Proses pengeringan kain ini di perlukan waktu kurang lebih 1-3 jam.

9. Proses pembuatan motif pada hijab

Proses pembuatan motif pada hijab ini dilakukan dengan cara di bordir dengan menggunakan benang sutera dengan menggunakan warna coklat tua.

## **KESIMPULAN**

Produk kain sutera yang cukup terkenal di Desa Sentul dan hanya sebagian besar saja yang dimanfaatkan secara maksimal membuat anggota pengabdian masyarakat KKN-P 53 untuk memberikan ide kreatif dalam pengolahan inovasi hijab kain sutera yang ada di Desa Sentul Dusun Popohan dapat diolah dengan tepat sehingga akan memberikan keuntungan dan meningkatkan nilai guna serta nilai ekonomisnya, sehingga mampu dijadikan sebagai pengembangan produk baru. Pemanfaatan kain sutera sudah banyak dijumpai di kalangan masyarakat, namun produk yang belum ada di kupu sutera itu adalah produk hijab dan kami akan membuat inovasi dan mengembangkan agar menambah nilai tambah dari adanya inovasi tersebut.

Pengabdian masyarakat ini mencakup pengembangan desain baru hijab kain sutera yang menggabungkan unsur tradisional dengan sentuhan modern, serta menambah inovasi produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas. Pengabdian masyarakat mendokumentasikan proses kolaboratif dalam workshop, menggambarkan perubahan persepsi, keterampilan baru, dan peningkatan ekonomi lokal dalam mengembangkan produk hijab kain sutera. Penelitian ini menekankan pentingnya workshop sebagai sarana pengembangan inovasi lokal, serta menyoroti peran partisipatif masyarakat dalam proses inovasi produk. Pada hasil ini memberikan keterampilan terhadap masyarakat meningkat ketika di lakukannya adanya sosialisasi dan workshop pada saat pelaksanaan ini terjadi. Gambaran yang mendalam tentang dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari workshop inovasi produk unggulan Desa Sentul, serta memberikan wawasan berharga bagi pengembangan program serupa di daerah lain.

Melalui adanya inovasi pembuatan hijab kain sutera tersebut maka dapat memberikan produk unggulan serta mengembangkan UMKM di Desa Sentu Dusun Popohan. Dengan inovasi pemberian model pada beberapa hijab seperti 2 model dengan motif polos tetapi beda ukuran dan 1 model hijab dengan motif rajutan agar dapat menaikkan nilai jual hijab sutera tersebut. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menaikkan penghasilan dari UMKM setempat sehingga perekonomian desa dapat ikut meningkat.

Kesimpulan ini mencerminkan dampak positif workshop dalam memajukan potensi ekonomi dan kreativitas masyarakat desa Sentul, dengan fokus pada pengembangan produk unggulan hijab dari kain sutera.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih ditujukan kepada pihak perangkat Desa Sentul yang telah bersedia menerima kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. K., & Setyawan, M. (2019). Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster Pada Sentra Kawasan Industri Rotan Di Kabupaten Jepara. *MANDAR (Management Development and Applied Research Journal)*, 1(2), 1–8.
- Husna, J., Wiratmo, L. B., Setyawan, I., Indrahti, S., Susanti, S., Mardhiyani, N. L., & Febriyani, A. R. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng Kabupaten Sragen. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–11. doi: 10.31849/bidik.v4i1.14057
- Kadir, S. (2023). Peluang Industri Fashion Halal Di Indonesia: (Model Pengembangan dan Strategi). *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi*, 15(1), 142–160. doi: 10.30863/aliqtishad.v15i1.4208
- Kain, P., Mandar, S., Polewali, D., Barat, U. S., Prof, J., & Lopa, B. (2020). Implementasi Media E-Commerce Pada Pemasaran Kain Sutra Mandar Di Polewali Mandar. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 7(3), 408–415.
- Kim, J & Patek, N. (2020). Kerja sama Industri dan Desa: Mendorong Inovasi Produk Unggulan. *Jurnal Kerja Sama Ekonomi*, 25(2), 40–53.
- S, G. (2021). Inovasi dalam industri tekstil: Studi Kasus Penerapan Kain Sutera. *Jurnal Industri Tekstil*, 20(3), 78–91.
- Sartika, D. (2022). Sosialisasi Strategi Kebijakan Program Inovasi Desa (Village Inovation Program) Terhadap Peningkatan Ekonomi Pedesaan Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 66–71. doi: 10.55266/jurnalkalandra.v1i3.150
- Smith, J. & B. A. (2022). Strategi Inovasi Produk Studi Kasus Industri Tekstil. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(2), 45–60. doi: 10.36908/jimpa.v2i2.77
- Syakur, U. M., & Hakim, A. (2020). Analisis Pengembangan Usaha Produk Unggulan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 49–71.
- Wilson, T. (2021). Inovasi Berkelanjutan dalam Produksi Tekstil: Pendekatan Desa Sentul Hijab. *Jurnal Inovasi Lingkungan*, 6(4), 75–89.